

## **BAB I**

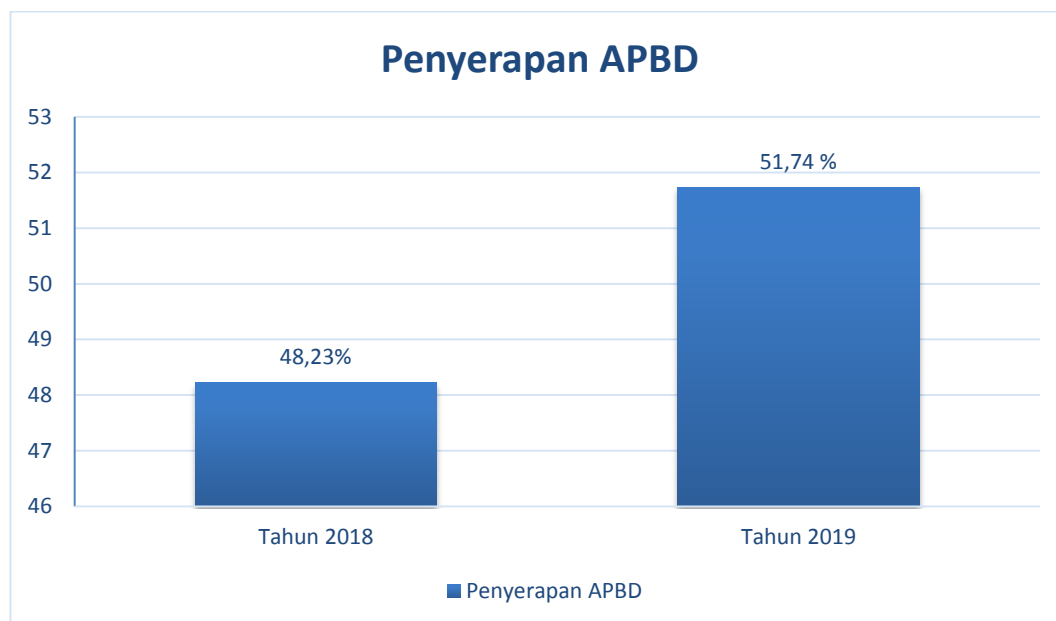
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Anggaran merupakan unsur penting dan titik fokus dalam proses perencanaan dan pengendalian. Sebagai alat perencanaan, anggaran digunakan untuk merencanakan berbagai aktivitas suatu pusat pertanggungjawaban agar pelaksanaan aktivitasnya sesuai dengan apa yang direncanakan. Selain itu, dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, anggaran terdiri atas sejumlah target yang akan dicapai oleh para pimpinan suatu organisasi dalam melakukan kegiatan tertentu pada masa yang akan datang.

Senjangan anggaran adalah perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi organisasi menurut Anthony dan Govindarajan (2007) dalam Naraswari dan Sukartha (2019). Senjangan anggaran terjadi ketika *agent* sengaja memasukkan biaya lebih banyak dari yang seharusnya dan pendapatan lebih sedikit agar anggaran lebih mudah untuk dicapai menurut Merchant dalam Falikhatun, (2007:2).

Fenomena yang terjadi pada OPD di Kabupaten Kudus mengenai senjangan anggaran yaitu belum mampu menyerap anggaran secara maksimal, Penyerapan APBD tahun 2019 di semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Kudus, hingga 21 Agustus 2019 baru terealisasi Rp1,13 triliun atau 51,74% dari total anggaran 2019 sebesar Rp2,18 triliun. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2018. Pada tahun 2018 hanya dapat menyerap anggaran sebesar Rp1,001 triliun atau 48,23%.



Hal ini disebabkan karena banyak program kegiatan yang sudah terlaksana, namun pencairannya belum dilakukan sehingga penyerapan anggaran saat ini belum bisa menjadi tolak ukur bahwa pelaksanaan program pembangunan belum jalan. Hal itu karena laporan keuangan yang ada di BPPKAD berbeda dengan realisasi kegiatan fisik dilapangan yang menjadi tanggung jawab masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya, pihak ketiga di duga lebih memilih mencairkan anggaran setelah pelaksanaan kegiatan selesai dikerjakan.

<https://www.antaraneews.com/berita/1030870/penyerapan-apbd-kudus-2019-capai-5174-persen> (Antaraneews, Senin, 26 Agustus 2019 20:08 WIB).

Menurut Sujana (2010) asimetri informasi merupakan perbedaan informasi yang dimiliki karyawan tingkat atas dengan karyawan tingkat bawah karena adanya perbedaan sumber dan akses atas informasi tersebut. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:277) menjelaskan bahwa asimetri informasi

adalah suatu kondisi apabila principal tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja agen baik itu dalam kinerja aktual, motivasi dan tujuan, sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan atau organisasi. Asimetri informasi yang rendah antara agen dan principal dapat menekan terjadinya senjangan anggaran. Sebaliknya, semakin tinggi asimetri informasi antara agen dan principal dapat meningkatkan terjadinya senjangan anggaran. Menurut Sujana (2010) asimetri informasi merupakan perbedaan informasi yang dimiliki karyawan tingkat atas dengan karyawan tingkat bawah karena adanya perbedaan sumber dan akses atas informasi tersebut. Hasil penelitian Naraswari & Sukartha (2019), Basyir (2016) dan Dewi, dkk (2017) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Penekanan anggaran merupakan variabel yang dapat menimbulkan senjangan anggaran. Penekanan anggaran diartikan sebagai pemberian *reward* atau penilaian kinerja bagi para manajer menengah kebawah berdasarkan pada pencapaian target anggaran (Dunk, 1993). Penekanan Anggaran merupakan kondisi bilamana anggaran dijadikan tolok ukur yang paling dominan dalam pengukuran kinerja pada suatu organisasi. Penekanan anggaran dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya karena dapat meningkatkan motivasi kerja Irfan, *et al*, (2016) dalam Naraswari & Sukartha (2019). Hasil penelitian yang dilakukan Naraswari & Sukartha (2019) menunjukkan bahwa penekanan anggaran

berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa, dkk (2017) yang menyatakan penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Komitmen Organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi (Sari & Putra, 2017). Timbulnya *budgetary slack* tergantung pada sejauh mana individu lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasi-nya. Ini merupakan aktualisasi dari tingkat komitmen yang dimilikinya. Hasil penelitian Naraswari & Sukartha (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basri (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Anggaran yang efektif membutuhkan kemampuan memprediksi masa depan, yang meliputi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yg dimaksud dalam hal ini adalah data, informasi, dan pengalaman kerja, sedangkan faktor eksternal yaitu seragkalian kegiatan yang telah direncanakan didalam penyusunan anggaran dapat memprediksi apa saja rencana kegiatan tersebut dan berapa dana yang diperlukan agar dapat berjalan secara maksimal. Menurut Wiprastini (2014) kemampuan memprediksi keadaan di masa datang pada kondisi ketidakpastian lingkungan rendah dapat juga terjadi pada individu yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi, bawahan sulit memprediksi masa depan karena ketiadaan



informasi yang akurat sehingga bawahan kesulitan dalam menyusun anggaran, sehingga cenderung menciptakan senjangan anggaran.

Hasil penelitian yang dilakukan Naraswari & Sukartha (2019) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Kemudian pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2017) yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2019) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Dalam proses penyusunan anggaran perlu diperhatikan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran tersebut. Pihak-pihak yang dimaksud adalah principal dan agen atau sering disebut dengan partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran adalah proses menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut (Brownell dan Mc Innes, 1986). Hasil penelitian Basyir (2016), Yasa, dkk (2017) dan Basri (2018) menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afdalludin (2018) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Faktor lain yang mempengaruhi senjangan anggaran adalah *self esteem*. *Self esteem* merupakan suatu keyakinan diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi akan melihat

dirinya merasa mampu, berharga, dan dapat diterima. Seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung memandang diri mereka sendiri sebagai seorang yang penting, berharga, berpengaruh dan berarti dalam konteks organisasi yang mempekerjakan mereka (Hapsari, 2011) dalam Netra & Damayanthi (2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa, dkk (2017), Netra & Damayanthi (2017) menunjukkan bahwa *Self Esteem* berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basri (2018) yang menunjukkan bahwa *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Dari penelitian-penelitian yang telah dikemukakan diatas terdapat hasil yang tidak konsisten pada masing-masing variabel yang dianggap mempengaruhi senjangan anggaran. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap senjangan anggaran dan juga ditambah dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi senjangan anggaran seperti partisipasi anggaran dan *self esteem*.

Penelitian ini mengacu pada jurnal utama Naraswari & Sukartha (2019) dengan objek penelitian melakukan studi empiris pada Hotel berbintang Kabupaten Badung. Namun penelitian ini mencoba memberikan generalisasi dengan lingkup objek yang berbeda yaitu studi empiris pada OPD Kabupaten Kudus. Alasan mengubah objek penelitian di OPD Kabupaten Kudus karena sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini bahwa di OPD Kudus masih terjadi senjangan anggaran yaitu belum mampu menyerap anggaran secara maksimal. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian menggunakan pengaruh asimetri informasi, penekanan anggaran,

komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini menambah variabel independen yaitu partisipasi anggaran dan *self esteem*.

Alasan menambahkan variabel partisipasi anggaran pada penelitian ini karena mengacu pada jurnal pendukung Yasa, dkk (2017) dengan hasil penelitian bahwa partisipasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Senjangan anggaran timbul karena manajer yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran memberikan informasi yang bias kepada principal, padahal agen memiliki informasi yang dapat digunakan untuk membantu keakuratan anggaran organisasi. Agen menciptakan senjangan dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan beban lebih tinggi agar target anggaran dapat dicapai. Sehingga partisipasi bawahan dalam proses penyusunan anggaran akan memicu agen melakukan tindakan yang ingin dicapai yaitu dengan menciptakan senjangan anggaran.

Alasan menambahkan variabel *Self Esteem* pada penelitian ini karena mengacu pada jurnal pendukung Basri (2018) dengan hasil penelitian bahwa *Self Esteem* berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Seseorang yang memiliki *Self Esteem* tinggi cenderung memandang diri mereka sendiri sebagai seorang yang penting, berharga, berpengaruh dan berarti dalam konteks organisasi yang memperkerjakan mereka dalam kaitannya dengan budgetary slack, namun jika seseorang dengan *Self Esteem* yang rendah cenderung lebih tinggi dalam menciptakan slack karena tidak percaya dengan apa yang dikerjakan. (Nugraheni dan Sugiri, 2004) dalam basri (2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berjudul **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PENEKANAN ANGGARAN, KOMITMEN ORGANISASI, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, PARTISIPASI ANGGARAN DAN *SELF ESTEEM* TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN (STUDI PADA OPD KUDUS)”**

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas daalam penelitian ini yaitu memfokuskan penelitian pada asimetri informasi, penekanan anggaran, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, partisipasi anggaran dan *self esteem* pada senjangan anggaran. Penelitian ini mengambil obyek pada OPD Kudus. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus dalam satu bagian, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah penekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
4. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
5. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
6. Apakah *self esteem* berpengaruh terhadap senjangan anggaran?



#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Kudus
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penekanan anggaran terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Kudus
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Kudus.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Kudus.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Kudus.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *self esteem* terhadap senjangan anggaran pada OPD Kabupaten Kudus

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang asimetri informasi, penekanan anggaran, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, partisipasi anggaran dan *self esteem* serta dapat

menambah referensi secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan senjangan anggaran yang terjadi pada OPD Kabupaten Kudus

## 2. Kegunaan Praktis

1. Agar para pejabat OPD di Kabupaten Kudus dapat menjalankan tugas dan perannya sebagai pengguna anggaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat kota Kudus.
2. Memberikan informasi dan wawasan terhadap pengembangan khususnya mengenai senjangan anggaran yang terjadi pada OPD Kudus.

